

**PERANAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BUDDHIS DI KECAMATAN GETASAN**

***THE ROLE OF TEACHERS IN EFFORTS TO IMPROVE LEARNING BUDDHIST  
EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN GETASAN DISTRICT***

Edi Santoso<sup>1</sup>, Suranto<sup>2</sup>, Sukhitta Dewi<sup>3</sup>

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra  
eddisantoso12345@gmail.com; suranto@syailendra.ac.id; sukhittadewi@syailendra.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara langsung dan semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan. Dokumentasi dilakukan dengan memotret gambar yang berhubungan dengan penelitian peran guru dalam meningkatkan pembelajaran PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan. Analisis menggunakan model dari Miles dan Huberman. Hasil dari peranan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan sebagai berikut: (1) Guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan telah mampu meningkatkan pembelajaran dengan baik, dengan cara menguasai empat kemampuan guru, mampu memerankan diri sebagai guru dengan baik, dan mampu mengendalikan kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung; (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan telah mampu mengendalikan suasana kelas dan mampu mengatasi kendala dengan cukup baik. yaitu guru selalu mampu menarik perhatian siswa ketika siswa sudah mengalami kebosanan melalui pemberian *ice breaking* dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

**Kata kunci:** Peranan Guru, Pembelajaran, Pendidikan, PAUD

**Abstract**

*This research is motivated by the insufficiency of PAUD Buddhist teachers in Getasan Subdistrict in playing themselves roles as teachers when teaching in class. This study aims to determine the role of teachers in efforts to improve the learning process of Buddhist PAUD in Getasan District. This research is a study with a qualitative approach. The data was collected through observation, direct and semi-structured interviews, and documentation. The analysis used models from Miles and Huberman. The results of the teacher's role in efforts to improve Buddhist PAUD learning in Getasan District are as follows: (1) Buddhist PAUD teachers in Getasan Subdistrict have been able to improve learning well, be able to master the four abilities of their own, able to portray themselves as teachers well, and able to control the class when teaching and learning activities take place; (2) Efforts made by Buddhist PAUD teachers in Getasan District have been able to control the classroom atmosphere and can overcome obstacles quite well. namely, the teacher is always able to attract the attention of students when students have experienced boredom through the provision of icebreaking and the use of interesting learning media.*

**Keywords:** *The role of the teacher, Learning, Education, PAUD.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, dan pendidikan diberikan kepada anak yang pertama kali yaitu melalui orang tua dan dilanjutkan melalui jenjang pendidikan formal yaitu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam pendidikan PAUD peran guru sangatlah penting, hal itu dikarenakan dalam pendidikan PAUD guru menjadi pusat dalam mendidikan anak yang masih sangat perlu bimbingan dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada jenjang pendidikan PAUD ini sebagai seorang guru harus mampu menguasai berbagai kemampuan dalam mengajar siswa hal ini dikarenakan dalam mengajar siswa, guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan siswa juga mampu menerima pelajaran dengan baik dengan memperhatikan prinsip pendidikan PAUD.

Jenjang pendidikan PAUD sendiri di Kecamatan Getasan sudah sangat banyak baik yang berbasis agama maupun umum, dan PAUD yang berbasis agama Buddha di Kecamatan Getasan sendiri hanya ada empat PAUD yaitu TK Vidya Dharma, PAUD Vidya Nanda, TK Wira Putra, dan TK Dharma Mulia. Permasalahan yang muncul pada setiap PAUD yaitu kurang maksimalnya guru dalam mengajar. Permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung yaitu kondisi siswa yang berbeda-beda, media pembelajaran yang terbatas sehingga membuat kegiatan pembelajaran sedikit terganggu, maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menguasai kemampuan-kemampuan guru dan mampu menempatkan diri sebagai seorang guru dengan baik, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan guru dihadapkan dengan masalah kondisi siswa yang berbeda-beda, sehingga guru dihadapkan dengan permasalahan ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlunya penelitian mengenai peranan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran pendidikan anak usia Buddhis di Kecamatan Getasan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala ketika mengajar dan upaya yang dilakukan oleh guru supaya meningkatnya pembelajaran PAUD buddhis di Kecamatan Getasan, untuk tercapainya tujuan tersebut maka sebagai seorang guru PAUD harus mampu menguasai empat kemampuan guru serta mampu memerankan diri sebagai guru dengan baik ketika pembelajaran agar kegiatan pembelajaran PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan dapat meningkat.

PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulus yang bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat (Nur Cholimah, 2008: 25). Menurut Adams dan Dickey (dalam Oemar Hamalik, 2005:124-126) bahwa peran guru sangatlah luas, meliputi: (1) guru sebagai pengajar; (2) guru sebagai pembimbing; (3) guru sebagai pemimpin; (4) guru sebagai ilmuwan; (5) guru sebagai pribadi; (6) guru sebagai penghubung; dan (7) guru sebagai pembaharu.

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah dimana guru tidak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.

Guru dipandang orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

Pembaharuan di dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung kemasyarakat dan ada melalui lembaga pendidikan (sekolah). Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan dikalangan murid. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent-modernization* maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu.

Bagi seorang guru harus mampu menguasai empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru menurut Mulyasa (2011: 17) meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3. Dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) Kompetensi Kepribadian, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3. Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; (3) Kemampuan

Profesional, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3. Dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; dan (4) Kemampuan Sosial, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3. Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pembelajaran merupakan suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa mencapai tujuan menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 7). Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati, 2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

## **METODE**

Penelitian pada PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan secara jelas tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Buddhis yang berada di Kecamatan Getasan dan melaksanakan penelitian ini mengalami perubahan waktu akibat dari pandemi COVID 19, yang rencana awal penelitian dari bulan Januari sampai April 2020 mengalami perubahan menjadi dari bulan Januari sampai Maret 2020. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan yang berjumlah 10 guru.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara langsung dan semi terstruktur kepada guru kelas dengan cara ketika mengobrol sambil menggali informasi dari guru yang berkenaan dengan penelitian, dokumentasi, observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memberikan hasil mengenai permasalahan yang diteliti yaitu upaya guru dalam menghadapi kendala ketika mengajar dan upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan anak usia dini Buddhis di Kecamatan Getasan. Hasil yang dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Hasil penelitian berkaitan dengan fokus penelitian dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1 Penyajian Data

No.	Peran guru	Dampak	Hasil
1.	Upaya guru menghadapi kendala ketika mengajar	Dampak positif yaitu guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik serta mampu mengendalikan suasana kelas sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif.	Suasana kelas lebih kondusif serta kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2.	Upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan	Dampak positif yaitu guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga membuat siswa mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan dengan lebih mudah.	Siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik.

## Pembahasan

Pembahasan ini, peneliti membahas mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran pendidikan anak usia dini Buddhis di Kecamatan Getasan. Adapun pembahasan sebagai berikut:

### 1. Peran Guru

#### a) Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan di keempat PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan memperoleh hasil bahwa guru di PAUD Buddhis kecamatan Getasan telah mampu memerankan dirinya sebagai pengajar yang baik hal ini ditunjukkan dengan ketika ada siswa yang mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran, guru berusaha semaksimal mungkin membantu siswa tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengalami kendala kembali.

#### b) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan telah mampu memerankan diri sebagai pembimbing dengan baik hal ini ditunjukkan dengan ketika ada siswa yang mengalami kesusahan dalam pembelajaran ataupun memiliki tindakan yang kurang bagus, guru langsung membantu siswa untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi siswa dan memberikan nasehat kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk menyelesaikan kendala yang dihadapinya.

#### c) Guru Sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Dari hasil penelitian yang dilakukan guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan telah mampu menjadi pemimpin yang baik karena guru telah mampu memimpin jalannya pembelajaran dengan baik serta mampu menciptakan suasana kelas yang tidak ramai ketika pembelajaran.

d) Guru Sebagai Ilmuan

Guru dipandang orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi guru juga berkewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh hasil bahwa dalam hal ini guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan telah mampu memerankan diri sebagai ilmuan dengan baik hal ini ditandai dengan guru mengajari siswa dengan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa dengan baik dan siswa mampu menerimanya dengan baik.

e) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua, dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh hasil bahwa guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan memerankan diri sebagai pribadi dengan baik hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang baik kepada semuanya baik kepada siswa, orang tua siswa maupun masyarakat, dan dengan hal demikian membuat guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan di senanagi oleh muridnya dan dijadikan teladan.

f) Guru Sebagai Penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana. Dalam penelitian yang telah dilakukan, memperoleh hasil bahwa guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan mampu memerankan diri sebagai penghubung yang baik hal ini terlihat dari hubungan yang baik antara orang tua murid dan guru, selain itu guru juga selalu menyampaikan semua kegiatan di sekolah kepada orang tua melalui grup *whatsapp* (WA) sebagai medianya.

g) Guru Sebagai Pembaharu

Pembaharuan dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah maju. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung kemasyarakat dan ada melalui lembaga pendidikan (sekolah) dan guru memegang peranan sebagai pembaharu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan mampu menjadi pembaharu yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan siswa yang diutamakan. Selain itu juga guru memberikan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa agar siswa terbiasa melakukan kebiasaan baik.

2. Kemampuan Guru

a) Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di semua PAUD Buddhis yang ada di Kecamatan Getasan peneliti menyimpulkan bahwa semua guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan memiliki kemampuan pedagogik hal ini dapat dilihat dari persiapan dan kesiapan guru dalam mengajar didalam kelas, karena semua guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan selalu membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebelum mengajar dan ketika mengajar dikelas guru pun berpedoman dengan RPPH yang telah dibuatnya meskipun harus mengalami penyesuaian terhadap kondisi siswanya, jika siswanya kurang bersemangat atau tertarik dengan apa yang dipelajari maka guru harus mampu menarik perhatian siswa terlebih dahulu dan baru kembali berpedoman pada RPPH yang dibuatnya. Bahkan hampir semua guru PAUD Buddhis yang ada di Kecamatan Getasan mengalami hal tersebut.

b) Kemampuan Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak baik. Dari penelitian yang dilakukan di semua PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan, peneliti mendapatkan hasil bahwa semua guru PAUD Buddhis yang ada di Kecamatan Getasan memiliki kepribadian yang bagus dan mampu menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Sebagai contohnya guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan selalu memberikan teladan dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan selalu mengajarkan untuk mengucapkan terima kasih kepada siapapun ketika diberi pertolongan atau dalam hal apapun, dan ini dilakukan setiap hari oleh guru dalam memberikan teladan agar menjadikan kebiasaan baik bagi siswa ketika di sekolah maupun di rumah. Contoh-contoh keteladanan ini selalu diberikan oleh guru baik di PAUD Vidya Nanda, TK Vidya Dharma, TK Dharma Mulia, dan TK Wira Putra karena semua gurunya selalu memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswanya dengan harapan siswanya memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c) Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa semua guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan telah memiliki kemampuan profesional yang baik karena dalam hal penyampaian materi guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu membuat siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal itu juga didukung dari pengalaman guru ketika mengajar di kelas dan lamanya guru menjadi guru PAUD sehingga membuat guru mampu memiliki kemampuan profesional tersebut. Namun, dalam penyampaian materinya tentu berbeda-beda setiap guru yang ada di PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan, seperti di PAUD Vidya Nanda guru dalam menyampaikan materi selalu memberikan contoh dan membimbing siswa dengan sabar dan terus menerus begitu pula di TK Wira Putra gurunya pun demikian. Kemudian di TK Vidya Dharma dan TK Dharma Mulia guru juga membimbing siswa dengan sabar tetapi ada masanya guru membiarkan siswa berusaha sendiri dalam mengikuti pelajaran hal ini dilakukan supaya siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain.

d) Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian

yang dilakukan pada semua PAUD Buddhis yang ada di Kecamatan Getasan, peneliti menemukan hasil bahwa semua guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan memiliki kemampuan sosial yang cukup tinggi hal ini ditunjukkan dengan sering adanya dialog antara siswa dan guru ketika istirahat dan jam pelajaran, seringnya guru berdialog dengan orang tua siswa yang membahas tentang kemajuan siswa serta sikap siswa di kelas dan orang tua merespon hal tersebut dan memberikan masukan terhadap guru ataupun sebaliknya dan guru turut berkecimpung dalam kegiatan kemasyarakatan baik dalam kegiatan keagamaan, sosial masyarakat dan lain sebagainya.

### 3. Upaya Guru dalam Menghadapi Kendala Mengajar

#### a) Upaya Guru dalam Menghadapi Kendala Kurang Percaya Diri dalam Diri Siswa

Dari hasil penelitian guru yang mendapatkan tantangan dengan kendala kurang percaya diri dalam diri siswa, dalam ini guru mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam diri siswa berdasarkan hasil penelitian yaitu guru selalu memberikan motivasi dalam diri siswa dan memberikan perhatian lebih terhadap diri siswa yang memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah. Kemudian dengan kesabaran yang dimiliki oleh guru dalam membimbing siswa tersebut membuat guru mampu menghadapi permasalahan tersebut dengan baik, karena yang awalnya siswa tersebut tidak mau bersosialisasi dengan temannya dan selalu bersama orang tuanya kemudian berubah siswa itu sudah mau bersosialisasi dengan temannya meskipun masih sedikit malu-malu dan sudah tidak ditemani orang tuanya lagi.

#### b) Upaya Guru dalam Menghadapi Kendala Kurangnya Semangat dalam Diri Siswa.

Dalam menghadapi permasalahan kurang semangat dalam diri siswa, guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan *ice breaking* setiap paginya dan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru melihat siswa sudah mulai bosan guru menajak siswa untuk melakukan *ice breaking* kembali, selain itu guru juga memberikan cerita ataupun mengajak siswa untuk bermain tepuk tangan agar siswa tidak bosan kembali.

#### c) Upaya Guru dalam Menghadapi Kendala kurangnya konsentrasi dalam Diri Siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil tentang upaya guru dalam menghadapi kendala kurangnya konsentrasi dalam diri siswa guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan mengambil langkah yaitu menegur siswa yang sedang mengobrol sendiri hal tersebut dilakukan oleh semua guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan, ada yang unik yaitu di TK Vidya Dharma, di TK Vidya Dharma ini selain guru menegur siswa juga guru meminta siswa untuk pindah dan duduk di samping guru apabila siswa tersebut masih mengobrol sendiri. Itu merupakan keunikan dari TK Vidya Dharma, dan di PAUD yang lain juga demikian yaitu menegur siswa yang sering mengobrol sendiri atau yang sering membuat gaduh di kelas.

#### d) Upaya Guru dalam Menghadapi Kendala Kurangnya Media Pembelajaran.

Dalam menghadapi permasalahan ini guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran sendiri guna mendukung materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa.

#### e) Upaya Guru dalam Menghadapi Kendala Kegaduhan di dalam Kelas

Dalam menghadapi kendala ini guru PAUD buddhis di Kecamatan mengambil langkah yaitu dengan menegur siswa yang membuat kegaduhan, selain langkah tersebut guru juga mengambil langkah lain yaitu dengan meminta siswa yang membuat gaduh untuk duduk di sebelah guru dan dengan langkah demikian guru mampu mengatasi



kegaduhan yang terjadi di dalam kelas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian, yaitu: (1) Guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan telah mampu meningkatkan pembelajaran dengan baik, dengan cara guru telah mampu menguasai empat kemampuan guru, mampu memerankan diri sebagai guru dengan baik, dan mampu mengendalikan kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung; dan (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan dalam menghadapi kendala ketika mengajar di kelas telah dengan baik dilakukan karena guru telah mampu mengendalikan suasana kelas dan mampu mengatasi kendala dengan cukup baik.

Dampak positif dari guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan dalam menguasai empat kemampuan guru dan juga guru mampu memerankan diri ketika di sekolah sehingga membuat guru dapat menangani kendala ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat melalui pemberian *ice breaking*, cerita, permainan dan dengan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan rekomendasi, (1) Bagi Guru PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan. Guru dalam mengajar telah mampu mengatasi kendala dalam mengajar siswa dengan baik serta guru mampu meningkatkan pembelajaran PAUD dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sarana meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga saran untuk guru dari peneliti hanya lebih ditingkatkan lagi dalam mengajar siswa, serta lebih meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran secara maksimal; dan (2) Bagi Peneliti selanjutnya. Penelitian peranan guru dalam meningkatkan upaya meningkatkan pembelajaran PAUD Buddhis di Kecamatan Getasan ini kurang begitu mendalam hal ini dikarenakan pandemi COVID 19 yang melanda Indonesia sehingga membuat peneliti mengalami keterbatasan dalam memperoleh data, sehingga harapan bagi peneliti yang lain dapat membahas lebih mendalam lagi mengenai peran guru dan kemampuan guru tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Nur Cholimah. (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.